

## Analisis Etika Profesi dan *Emotional Intelligence* Terhadap Pengambilan Keputusan Oleh Auditor

Anjelika Denya Putri  
Universitas Jambi

Anisa Nainggolan  
Universitas Jambi

Ratih Kusumastuti  
Universitas Jambi

Korespondensi penulis: [anjelikaputri62@gmail.com](mailto:anjelikaputri62@gmail.com)

**Abstract.** *This study seeks to explore: (1) The impact of professional ethics on auditors' decision-making, and (2) The effect of emotional intelligence on auditors' decision-making. The research employs probability sampling through a simple random sampling method, with a sample size of 40 respondents. Data collection involved the distribution of 40 questionnaires to internal auditors at BPKP Jambi Province. Path analysis using the trimming model is utilized as the analytical technique. The findings indicate that: (1) Decision-making by auditors significantly influences professional ethics, (2) Emotional intelligence significantly influences auditors' decision-making, and (3) Professional ethics and emotional intelligence collectively and significantly influence auditor decision-making.*

**Keywords:** *Professional Ethics, Emotional Intelligence, Decision Making*

**Abstrak.** Penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi: (1) Dampak etika profesi terhadap pengambilan keputusan auditor, dan (2) Pengaruh *emotional intelligence* terhadap pengambilan keputusan auditor. Penelitian ini menggunakan metode probabilitas sampling melalui metode simple random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan 40 kuesioner kepada auditor internal BPKP Provinsi Jambi. Analisis jalur menggunakan model trimming digunakan sebagai teknik analisis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengambilan keputusan auditor berpengaruh signifikan terhadap etika profesi, (2) *emotional intelligence* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor, dan (3) Etika profesional dan *emotional intelligence* secara kolektif dan signifikan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor.

**Kata kunci:** Etika Profesi, *emotional intelligence*, Pengambilan Keputusan

### LATAR BELAKANG

Hakikat etika profesi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor, yang bersumber dari otonomi, ketajaman, dan objektivitas yang ditunjukkan oleh pengawas internal. Kualitas tersebut mencerminkan pola pikir mereka dalam memenuhi kewajiban menyediakan administrasi yang kompeten sesuai dengan standar akuntansi terbuka yang ditetapkan oleh IAI (Nugrahaningsih 2005).

Auditor pemerintah, sesuai dengan PP No. 60 Tahun 2008, mempunyai peranan penting dalam pengawasan dan pengendalian internal terhadap penyelenggaraan pemerintahan dan pengelolaan keuangan negara. BPKP, ITJEN, inspektorat provinsi dan kabupaten/kota

memegang peran penting dalam konteks ini. Sesuai PP Nomor 192 Tahun 2014 tentang Organisasi Pengawasan dan Pembinaan, BPKP mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan keuangan negara pada tingkat wilayah dan nasional (Syarifudin 2014). Secara khusus, pemeriksa BPKP wajib mengikuti pedoman etika APIP dalam melaksanakan tugasnya. Profesi audit melibatkan pengambilan keputusan yang kompleks dengan mempertimbangkan berbagai faktor, sehingga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika yang relevan menjadi penting untuk pemahaman menyeluruh dan pengambilan keputusan yang tidak memihak.

*Emotional intelligence* memainkan peran penting dalam menentukan kinerja individu, dengan kecerdasan emosional yang baik dikaitkan dengan kinerja yang baik (Alwani 2007). Aspek ini berpengaruh signifikan terhadap pengawasan dan pengambilan keputusan, sebagaimana dikemukakan oleh Widagdo (2001) yang dikutip oleh Kusuma (2011). Individu dengan kecerdasan emosional yang berkembang dengan baik kemungkinan besar akan berhasil, hal ini juga berlaku bagi auditor, di mana kecerdasan emosional sangat penting dalam melakukan audit dan memastikan keakuratan laporan keuangan.

Penelitian Ni Luh Gede Sukwati (2014) berfokus pada pengaruh etika profesi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual pada akuntan dan opini di Bali. Studi tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut secara kolektif mempunyai dampak yang signifikan terhadap opini akuntan. Eva Pratamanand (2014) mengenai dampak kecerdasan emosional dan etika profesional terhadap kinerja auditor menunjukkan bahwa mempertimbangkan kecerdasan emosional dan etika profesional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efektivitas auditor di KAP yang berbasis di Palembang.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Keperilakuan**

Krech dan Krutchfield (1983), dikutip dalam karya Marian dan Ludigdo (2001), menggambarkan sikap sebagai suatu kondisi manusia yang berhubungan dengan perasaan mendalam terhadap suatu objek yang memotivasi perilaku dan dibentuk oleh pengalaman. Sikap seseorang terhadap dirinya menjadi pola atau bayangan yang jelas dalam tingkah lakunya. Memahami seseorang dan sikapnya memungkinkan untuk memprediksi reaksi atau perilakunya ketika menghadapi suatu masalah atau situasi. Dua faktor utama yang mempengaruhi pembentukan atau perubahan sikap adalah faktor pribadi (internal) dan faktor

eksternal. Faktor pribadi merujuk pada tanggapan selektif individu terhadap diri sendiri dan dunia luar, sedangkan faktor eksternal mengacu pada rangsangan atau pengaruh dari lingkungan eksternal yang mempengaruhi pembentukan atau perubahan sikap.

### **Teori Moral Kognitif**

*Lawrence Kohlberg*, seorang analis formatif terkemuka, mengabdikan sebagian besar karirnya untuk memikirkan perbaikan etika. Karya *Kohlberg* sangat dipengaruhi oleh hipotesis peningkatan kognitif Jean Piaget, namun ia memperkuat pemikiran ini khususnya ke dalam domain penalaran etis. Hipotesis kemajuan etis *Kohlberg* terdiri dari enam tahap, yang disusun dalam tiga tingkatan: pra-konvensional, rutin, dan pasca-konvensional. -konvensional.

### **Etika Profesi**

Kode etik akuntan publik yang berlaku adalah Kode Etik APIP yang menjadi pedoman dalam pemeriksaan dan audit selanjutnya. Sebagaimana dijelaskan Pusdiklatwas BPKP (2008), Kode Etik APIP memuat beberapa prinsip yang menjadi pedoman berperilaku.

- a. Integrity
- b. Objektivitas
- c. Kerahasiaan
- d. Kompetensi

### **Emotional Intelligence**

Kecerdasan emosional melibatkan pengelolaan emosi seseorang, mempelajari cara mengenali, mengevaluasi, dan merespons emosi diri sendiri dan orang lain dengan tepat, serta menerapkan energi emosional secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Goleman (2005) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai berikut. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan mengelola emosi dengan baik dalam hubungan dengan orang lain. Secara konseptual, kerangka kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman (2001) mencakup dimensi-dimensi sebagai berikut:

- a. Kesadaran Diri (*Self Awareness*)
- b. Manajemen Diri (*Self-Regulation*)
- c. Motivasi Diri (*Self-Motivation*)
- d. Empati (*Empathy*)
- e. Kemampuan Sosial (*Social Skills*)

## **Pengambilan Keputusan Auditor**

Setiap organisasi memiliki kode etik atau peraturan hukum untuk memandu pengambilan keputusan yang bertanggung jawab secara etis. Keputusan menurut Nuryanto dan Morgon dan Cerullo adalah suatu pilihan antara dua pilihan atau lebih, dan merupakan suatu kesimpulan yang dicapai setelah melalui musyawarah, dimana satu pilihan dipilih dan pilihan yang lain dikecualikan. Sebelum mengambil keputusan, Harus mempertimbangkan dengan cermat konsekuensi yang mungkin terjadi. Sulit untuk membuat semua keputusan yang memuaskan karena konsekuensi dari keputusan tersebut mungkin hanya memuaskan satu kelompok atau beberapa orang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang merupakan informasi penelitian yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu. menggunakan kuesioner. Data diperoleh dari responden dan tanggapan survei yang dikirimkan kepada akuntan yang bekerja di kantor wilayah BPKP (Badan Pengendalian Keuangan dan Pembangunan) Provinsi Jambi. Sumber data penelitian ini adalah total skor yang diperoleh dari kuesioner yang dikirimkan kepada auditor yang bekerja di kantor BPKP Provinsi Jambi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh internal auditor yang bekerja pada kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jambi. Dalam penelitian ini metode sampling digunakan untuk menentukan subjek. Metode pengambilan sampelnya adalah probabilitas sampling, dimana metode ini memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk dipilih. Metode pengambilan sampel acak sederhana digunakan untuk membentuk sampel, yang memastikan bahwa setiap elemen himpunan utama memiliki peluang yang sama dan tidak terbatas untuk dimasukkan ke dalam sampel (40 sampel).

Metode statistik regresi linier berganda digunakan dalam analisis data penelitian ini. Metode ini merupakan alat analisis statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh antara satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Tujuan dari regresi linier berganda adalah untuk mengetahui hubungan fungsional antara sekumpulan variabel bebas dengan variabel terikat, atau analisis regresi digunakan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono 2016).

Pengujian kualitas data wajib dilakukan pada penelitian yang menggunakan instrumen survei untuk mengukur variabel. Penelitian ini dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen, karena keakuratan data yang diolah berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil penelitian. Validitas hasil penelitian erat kaitannya dengan alat ukur variabel yang diteliti. Apabila alat pengumpulan data tidak dapat diandalkan, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak valid dan tidak menggambarkan keadaan sebenarnya secara akurat. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan uji validitas dan reliabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Etika Profesi	38	38.00	50.00	44.8947	4.20932
<i>Emotional intelligence</i>	38	45.00	60.00	49.3684	4.09628
Pengambilan Keputusan Oleh Auditor	38	12.00	15.00	13.2895	1.33372
Valid N (listwise)	38				

Sumber : Data *Output* SPSS

Berdasarkan Tabel 1 terlihat nilai N sebesar 38 yaitu data yang dianalisis dalam penelitian ini sebesar 38, respon terendah variabel etika profesi responden dengan nilai 38,00, jawaban tertinggi 38.50,00 dan rata-rata jawabannya 44,8947 dan standar deviasinya 4,20932. Respon terendah responden pada variabel kecerdasan emosional sebesar 45,00, respon tertinggi sebesar 60,00, dan mean respon sebesar 49,3684 dengan standar deviasi sebesar 4,09628. Variabel judgement auditor mempunyai respon responden terendah pada pukul 12.00, respon tertinggi pada pukul 15.00 dan rata-rata respon sebesar 13,2895 dengan standar deviasi sebesar 1,33372.

### Uji Validitas

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Secara Keseluruhan**

Variabel	Person Correlation	Kesimpulan
Etika Profesi	0,715**-0,883**	Valid
<i>Emotional Intelligence</i>	0,522**-0,815**	Valid
Pengambilan Keputusan Oleh Auditor	0,883**-0,928**	Valid

Sumber : Data *Output* SPSS

Sesuai dengan hasil penilaian validitas yang diuraikan pada tabel 2, terlihat jelas bahwa skor item individual dan skor keseluruhan (korelasi Pearson) mengkonfirmasi validitas seluruh kuesioner. Kesimpulan ini diambil berdasarkan fakta bahwa t-hitung melebihi t-tabel, yaitu dengan nilai t-hitung sebesar 0,3202, dibandingkan dengan nilai t-tabel yang dihitung menggunakan rumus ( $df=38-2$ ).

### Uji Reabilitas

**Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha > 0,60	Kesimpulan
Etika Profesi	10	0,935	Reliabel
Emotional Intelligence	12	0,912	Reliabel
Pengambilan Keputusan Oleh Auditor	3	0,883	Reliabel

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan temuan dari penilaian reliabilitas yang disajikan dalam tabel 3 di atas, terbukti bahwa seluruh nilai koefisien *alfa Cronbach* lebih tinggi dari 0,60. Hal ini menunjukkan keandalan instrumen dan menegaskan kesesuaiannya untuk digunakan.

### Uji Normalitas

**Tabel 4, Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.10083132
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.180
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		1.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.173

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4, nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,107 dengan signifikansi 0,173. Artinya, sisa data mengikuti distribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas model regresi.

## Uji Multikolonieritas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikonieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Etika Profesi	0,904	1,106	Tidak Terjadi Multikolonieritas
<i>emotional intelligence</i>	0,904	1,106	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas yang diuraikan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel etika profesi dan kecerdasan emosional tidak mempunyai pengaruh multikolonieritas.

## Analisis Data

**Tabel 6 Analisis Regresi Berga**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	2.776	2.628		1.056	.298
Etika Profesi	.118	.046	.372	2.535	.016
<i>Emotional Intelligence</i>	.106	.048	.325	2.214	.033

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Oleh Auditor

Berdasarkan tabel 6 diatas, maka di dapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2,776 + 0,118 X_1 + 0,106 X_2 + \varepsilon$$

Temuan dan analisis dari regresi linier dapat diringkas sebagai berikut:

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 2,776 artinya jika variabel independen yaitu etika profesional dan *emotional intelligence* bernilai 0 (nol), maka kecenderungan auditor terhadap pengambilan keputusan adalah sebesar 2,776.
- Koefisien regresi untuk variabel etika profesi adalah sebesar 0,118, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan etika profesi sebesar 1 satuan, maka minat auditor dalam pengambilan keputusan diproyeksikan meningkat sebesar 0,118 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- Koefisien regresi variabel *emotional intelligence* sebesar 0,106 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *emotional intelligence* sebesar 1 satuan, maka minat auditor dalam pengambilan keputusan diperkirakan akan meningkat sebesar 0,106 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

### Uji Parsial (t)

Hasil dari tabel tersebut menghasilkan kesimpulan sebagai berikut mengenai pengujian parsial variabel aturan etika (X1) dan independensi (X2) terhadap Profesionalisme (Y):

#### 1) Dampak Etika Profesi Terhadap Pengambilan Keputusan Auditor

Berdasarkan analisis pada tabel 6, hasil uji t menunjukkan signifikansi variabel Etika Profesi (X1) dengan nilai sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Etika Profesi (X1) berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor (Y), sehingga hipotesis diterima.

#### 2) Pengaruh *emotional intelligence* Terhadap Pengambilan Keputusan Auditor

Demikian pula analisis pada tabel 6 menunjukkan signifikansi variabel *emotional intelligence* (X2) dengan nilai sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *emotional intelligence* (X2) berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor (Y) sehingga hipotesis diterima.

### Uji Simultan (F)

**Tabel 7**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.978	2	10.489	8.188	.001 <sup>a</sup>
	Residual	44.838	35	1.281		
	Total	65.816	37			

a. Predictors: (Constant), *emotional intelligence*, Etika Profesi

b. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan oleh Auditor

Pada Tabel 7 diperoleh nilai F sebesar 8,188 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya etika profesi (X1) dan *emotional intelligence* (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan auditor (Y).

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 8. Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.565 <sup>a</sup>	.319	.280	1.13185	

a. Predictors: (Constant), *emotional intelligence*, Etika Profesi

Berdasarkan hasil pengujian untuk koefisien determinasi yang disajikan pada tabel V.11 diatas diketahui nilai koefisien determinasi dengan nilai *Rsquare* sebesar 0,319 artinya,

pengaruh variabel etika profesi ( $X_1$ ) dan *emotional intelligence* ( $X_2$ ) terhadap pengambilan keputusan bagi auditor ( $Y$ ) adalah sebesar 31,9%. Sedangkan sisanya 68,1% adalah pengaruh dari variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi ini.

## Interpretasi Hasil

### 1. Pengaruh Etika Profesi Terhadap Pengambilan Keputusan Oleh Auditor

Analisis statistik terhadap hipotesis menunjukkan bahwa variabel etika profesi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses pengambilan keputusan auditor, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 yang mengarah pada diterimanya hipotesis 1. Hal tersebut menekankan pentingnya peran sentral dari etika profesi. etika dalam profesi auditor dan menekankan kepatuhan. kode etik. Auditor wajib bertindak tidak memihak dan menghindari prasangka terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan pekerjaannya.

Akuntabilitas dan pelaporan auditor sangat penting untuk meningkatkan kualitas audit, dan pengambilan keputusan yang memenuhi standar etika profesional merupakan tantangan yang berat. Auditor internal mendasarkan keputusannya pada fakta yang ditemukan selama audit dan berasumsi bahwa setiap auditor mengikuti prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh AA IPI/APIP. Ketaatan pada prinsip etika profesional tidak hanya mengurangi risiko penipuan, namun juga memastikan bahwa keputusan konsisten dengan laporan keuangan yang disajikan.

Auditor harus mengembangkan kewaspadaan untuk melawan godaan dan tekanan yang dapat melemahkan prinsip etika profesi. Melanjutkan pendidikan, sertifikasi dan kajian yang relevan penting untuk meningkatkan kompetensi pengawas. Prinsip etika mengharuskan auditor menolak penugasan audit ketika mereka melakukan perikatan dengan pihak lain dan secara hati-hati mempertimbangkan sebab-akibat-konsekuensi. Menjaga kerahasiaan selama audit, termasuk proses yang terbuka dan transparan, adalah hal yang penting.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herry (2006), Eva Pratama (2014) dan Ni Luh Gede Sukmawat (2014) yang mengkonfirmasi dampak etika profesi terhadap keputusan auditor

### 2. Pengaruh *emotional intelligence* Terhadap Pengambilan Keputusan Oleh Auditor.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *emotional intelligence* berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi dengan nilai signifikansi sebesar 0,033 sehingga diterima hipotesis 2. *Emotional intelligence*

merupakan faktor kunci yang memungkinkan akuntan untuk mengenali emosi dan mengambil keputusan yang tepat. Kemampuan mengelola emosi secara efektif mendorong perkembangan emosi dan intelektual, yang pada akhirnya mendorong pengambilan keputusan yang lebih baik dan akurat.

*Emotional intelligence* auditor memainkan peran kunci dalam memotivasi mereka untuk menyelesaikan tugas audit. Dalam lingkungan kerja yang kompleks di mana auditor berinteraksi dengan orang yang berbeda, pengendalian emosi tingkat tinggi menjadi penting. *Emotional intelligence* memiliki dampak yang signifikan terhadap pengambilan keputusan, karena auditor perlu menavigasi situasi dan keadaan emosi yang buruk dapat menghambat pemikiran kritis dan empati. Dengan demikian, *emotional intelligence* yang baik menjamin kelancaran pelaksanaan tugas, sehingga menghasilkan revisi berkualitas tinggi. Singkatnya, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan *emotional intelligence* berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas audit.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ni Luh Gede Sukwati (2014) dan Aprilian Orgawa Ranoel (2015) yang menyoroti dampak kecerdasan emosional terhadap auditor dan keputusan auditor

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data yang telah disajikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil uji determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa pengambilan keputusan dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen yaitu etika profesi dan kecerdasan emosional sebesar 31,9 %. Sisanya sebesar 68,1% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. Secara individual penerapan etika profesi dan kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor. Penerapan etika profesional dan kecerdasan emosional yang lebih tinggi (secara individu) mengarah pada peningkatan pengambilan keputusan.

Secara bersama-sama penerapan etika profesi dan kecerdasan emosional secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan. Penerapan bersama yang lebih tinggi antara etika profesional dan kecerdasan emosional menghasilkan dampak yang lebih besar terhadap pengambilan keputusan auditor. Dalam melaksanakan tugasnya, pemeriksa BPKP didorong untuk meningkatkan penerapan etika profesi dan meningkatkan kecerdasan emosional untuk meningkatkan pengambilan keputusan.

Hal ini menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerja yang ada serta mengupayakan perbaikan organisasi. Mengingat keterbatasan penelitian ini, penelitian di masa depan dapat mengambil manfaat dari penggunaan metode wawancara untuk memperoleh data valid yang secara akurat mencerminkan kondisi dunia nyata.

## DAFTAR REFERENSI

- Alwani, Ahmad. 2007. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang." *Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.*
- ARIOSETO, ANDIKA AGUSTIAN. 2009. "ANALISIS PERBEDAAN PERILAKU ETIS AUDITOR DI KAP DALAM ETIKA PROFESI TERHADAP FAKTOR-FAKTOR INDIVIDUAL: GENDER, LAMA PENGALAMAN KERJA, LOCUS OF CONTROL, EQUITY SENSITIVITY, DAN KOMITMEN PROFESI."
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery, Hery. 2006. "Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Terhadap Pengambilan Keputusan Akuntan Publik (Auditor)." *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 249–68.
- Indah, Siti NurMawar, and Sugeng PAMUDJI. 2010. "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Semarang)."
- Indonesia, Kamus Besar Bahasa. 1995. "Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa." *Jakarta: Balai Pustaka.*
- Keraf, A. Sonny. 1998. "Etika Bisnis Membangun Citra Bisnis Sebagai Profesi." *Media Akuntansi. Edisi* (11).
- Kusuma, Henda S., and H. Warsito Kawendar. 2011. "Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor." *Jurnal Akuntansi, Semarang.*
- Maryani, Titik, and Unti Ludigdo. 2001. "Survei Atas Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Dan Perilaku Etis Akuntan." *Jurnal Tema* 2(1):49–62.
- Mas'ud, Fuad. 2004. "Survey Diagnosis Organisasional." *Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.*
- Nugrahaningsih, Putri. 2005. "Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor Di KAP Dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-Faktor Individual: Locus of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender, Dan Equity Sensitivity)."
- Sastrodiharjo, Istianingsih, and Robertus Suraji. 2021. "PENGARUH PELAKSANAAN ETIKA PROFESI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN AUDITOR." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen* 17(2):153–64.
- Sihwahjoeni, Sihwahjoeni, and Gudono Gudono. 2000. "Persepsi Akuntan Terhadap Kode Etik Akuntan." *The Indonesian Journal of Accounting Research* 3(2).
- Stein, J., and Ledakan E. Q. Steven. 2002. "Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih

Sukses.” *Bandung: Kaif.*

- Sugiyono, S. 2016. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D [Quantitative, Qualitative and R&D].” *PT Alfabet Danandjadja.*
- Syarifudin, Akhmad. 2014. “Pengaruh Kompetensi SDM Dan Peran Audit Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (Studi Empiris Pada Pemkab Kebumen).” *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi* 13(2).
- Uma, Sekaran, and Roger Bougie. 2006. “Research Methods for Business.” *Jakarta: Salemba Empat.*
- Wibowo, B. S. 2002. “Sharpehing Our Concept And Tools.” *Bandung, PT Syamil Cipta Media.*
- Widodo, Untung. 2006. “Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Bawahan (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Semarang).” *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi* 1(2).